

## RIMA PADA LIRIK LAGU ALBUM BENYAMIN SUEB

Jayakandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI  
<sup>1</sup>*jayakandi.m.pd@gmail.com*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rima pada lirik lagu album Benyamin Sueb. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai jenis-jenis rima. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menekankan pada analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat jenis rima yang ada pada lirik lagu Album Benyamin Sueb. Keempat rima tersebut meliputi rima sempurna, tak sempurna, asonansi, dan Tengah. Dari hasil yang tampak, dapat disimpulkan bahwa rima yang dominan digunakan dalam lirik pada lagu-lagu Benyamin Sueb adalah rima tak sempurna.

**Kata Kunci:** Rima; Lirik; Lagu.

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the rhymes in the lyrics of Benyamin Sueb album songs. In addition, this research aims to add insight into the types of rhyme. The research method used to analyze the song lyrics is descriptive qualitative method with emphasis on content analysis. The result of this research shows that there are four types of rhymes in the lyrics of Benyamin Sueb album. The four rhymes include perfect, imperfect, assonance, and middle rhymes. From the results seen, it can be concluded that the rhyme that is often used in the lyrics of Benyamin Sueb's songs is imperfect rhyme.*

**Keywords:** Rhyme; Lyrics; Song.



*Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)*

## PENDAHULUAN

Lagu merupakan karya seni yang sudah ada sejak zaman dahulu, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia menjadikan lagu sebagai salah satu media untuk mengutarakan sebuah perasaan atau pesan yang ingin disampaikan. Lagu adalah hasil ekspresi yang disajikan dalam bentuk musik dan lirik. Musik dan lirik dalam sebuah lagu disusun oleh penciptanya agar dapat dinikmati oleh pendengarnya.

Lagu adalah hasil karya ekspresi dan imajinasi seorang penyair mengenai objek seluruh pengindraan dengan menggunakan nada yang membentuk harmonisasi. Lagu merupakan karya seni yang dituangkan melalui berbagai representasi perilaku kehidupan manusia. Siagian dan Simaremare (2020) menjelaskan bahwa lagu dapat menjadi

cerminan tatanan sosial dalam sebuah masyarakat dan lagu mampu memengaruhi pendengar dalam melakukan sesuatu. Penyair atau penulis lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna atau pesan yang ingin dituangkan ke dalam sebuah lagu.

Lagu merupakan suatu rangkaian nada. Bagi seorang pencipta lagu, suatu inspirasi dapat saja terbesit dalam hitungan beberapa detik. Namun membuat sebuah lagu utuh “siap saji” yang tidak kepanjangan dan tidak kependekan serta tidak membosankan jika diulang-ulang dapat menyita waktu berjam-jam, bahkan berbulan-bulan. Mencipta dan menyelesaikan sebuah lagu adalah suatu proses yang memerlukan kemahiran seperti profesi lain. Pencipta lagu biasanya membuat lagu berbeda-beda dalam nada maupun liriknya.

Wellek dan Warren (1989, 14-15) berpendapat bahwa lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca”. Lagu merupakan bagian dari puisi karena merupakan sekumpulan kata-kata yang memiliki makna yang tersirat.

Lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan. Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Mereka yang mendengarkan lagu bisa merasa sedih, senang, bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak. Lirik lagu merupakan suatu karya yang menggunakan bahasa tulis yang biasanya berupa rangkaian kata dengan diksi yang indah, juga menggunakan gaya bahasa sama saja halnya dengan puisi. Artinya, lirik lagu sama saja dengan puisi apabila dilihat di atas kertas. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Semi (1988), lirik diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dengan susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula.

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah lagu adalah lirik. Lirik lagu merupakan susunan dari bahasa dengan kandungan gagasan dan ekspresi jiwa yang dikombinasikan dengan estetika dan irama dalam melantunkan. Lirik merupakan karya sastra yang mempunyai kesamaan unsur dengan puisi, baik itu ciri-ciri seperti kepadatan pemakaian bahasa, mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra, mengandung gagasan yang dikombinasi dengan estetika dan irama (Ratna, 2009). Lirik lagu senantiasa terkait dengan gagasan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya atau penuturnya. Menurut Jan Van Luxemburg (Isnaini, 2021) lirik atau syair lagu dapat dianggap puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa, dan syair lagu pop.

Lirik pada sebuah lagu memiliki kaitan erat dengan rima. Istilah rima menurut Altenbernd dan Leslie L. Lewis bahwa rima adalah “*line of verse are said to rhyme—or to have rhyme, or to have a rhyme scheme—when the end of the final words have identical sounds. By the “end” of a word we mean here the vowel of the last accented syllable and any sound that may follow it* (baris-baris sajak mengandung rima atau mempunyai skema rima kalau suku kata terakhir dari kata-kata yang menduduki posisi akhir memiliki bunyi yang sama. Posisi akhir kata adalah vokal dari suku kata terakhir yang diberi tekanan dan bunyi-bunyi lain yang mengikutinya)” (Attas, 2015: 63).

Pendapat di atas menegaskan bahwa pengertian rima dalam sebuah karya sastra lebih merujuk pada skema rima pada suku kata terakhir dengan posisi bunyi yang sama. Pengertian ini juga dipahami dalam kasus pengertian rima dalam karya sastra di

Indonesia, bahwa rima adalah persamaan bunyi akhir. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pada umumnya, rima yang paling dikenal adalah rima akhir.

Menurut Pradopo (1987:37) selain rima akhir sebenarnya masih ada rima lain, misalnya rima tidak sempurna, rima dalam, aliterasi, dan asonansi. Aliterasi dan asonansi termasuk rima dan istilah rima diartikan dengan sajak. Rima tidak sempurna terjadi kalau bunyi-bunyi itu tidak sama tetapi hanya mirip. Rima dapat terjadi kalau persamaan bunyi itu terdapat pada satu larik.

Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa bentuk rima ada yang teratur/sempurna, misalnya rima akhir, dan ada rima lain yang dianggap tidak sempurna, misalnya dalam satu larik ada beberapa rima yang muncul, bunyinya tidak sama hanya hampir mirip.

Banyak musisi Indonesia yang memiliki kekhasan pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang mengesankan pula. Setiap jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satunya ialah Benyamin S. Lagu-lagu Benyamin Sueb atau lebih dikenal dengan sebutan Babe Benyamin S, memiliki keunikan tersendiri. Benyamin adalah salah satu seniman Betawi yang dikenal sebagai aktor, pelawak, sutradara, dan penyanyi Indonesia. Benyamin menghasilkan lebih dari 75 album musik, dan 53 judul film. Benyamin masuk ke dalam daftar *The Immortals: 25* artis terbesar di Indonesia sepanjang masa versi majalah *Rolling Stone* Indonesia.

Benyamin lahir pada 5 Maret 1939 di Kemayoran, Batavia. Orang tua Benyamin adalah Suaeb dan Aisyah. Nama asli ayahnya adalah Sukirman, tetapi berganti nama menjadi Suaeb setelah tinggal di Batavia. Kesuksesan dalam dunia musik diawali dengan bergabungnya Benyamin pada salah satu grup musik yang bernama Naga Mustika. Grup inilah yang mengantarkan Benyamin menjadi salah satu penyanyi terkenal di Indonesia. Selain Benyamin, grup ini juga merekrut Ida Royani untuk berduet dengan Benyamin. Dalam perkembangannya, duet Benyamin dengan Ida Royani menjadi duet terpopuler pada zamannya di Indonesia. Bahkan lagu-lagu yang mereka bawakan menjadi tenar dan meraih sukses besar.

Lirik dalam lagu yang dinyanyikan oleh Benyamin, selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga jenaka. Misalnya seperti lagu *Abang Pulang*, *Item Manis*, *Kecil-kecil Kunyit*, *Lampu Merah*, *Hujan Gerimisi*, *Kompot Meleduk*, *Minta Duit*, *Tukang Kredit*, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Lirik lagu sebagai karya kreatif seperti puisi terbentuk dari unsur fisik dan batin. Unsur fisik meliputi diksi, imaji, sarana retorika, dan rima, sedangkan unsur batin merupakan maknanya. Rima atau persajakan di dalam lirik (puisi) selain berperan sebagai estetika juga memberi suasana nyaman, menyenangkan yang disebut bunyi eufoni dan memberikan suasana sebaliknya yang disebut kakofoni. Bunyi eufoni berupa bunyi vokal, sedangkan bunyi kakofoni berupa bunyi konsonan. Bunyi-bunyi tersebut sengaja dipilih oleh pengarangnya sebagai sarana retorika agar bisa dinikmati sesuai dengan makna dan tema yang terkandung dalam lirik tersebut. Rima dalam lirik (puisi) secara estetika memberikan kerapian bunyi di akhir bait secara rapi dengan pola aaaa (penuh), abab (silang), abba (peluk), aabb (pasangan) dan patah (abcd) (Hermintoyo, 2018).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat ditinjau dari penelitian-penelitian yang membahas aspek rima dan lirik lagu. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hermintoyo (2018) dengan judul "Fungsi Rima dalam Lirik Lagu". bertujuan untuk mengetahui bunyi rima dalam sebuah lagu. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa rima atau persajakan terlihat pada bunyi di akhir bait yang berima aaaa (penuh), aabb (pasangan), abab (silang), abba (peluk) dan abcd patah; ada juga bunyi aliterasi dan asonansi. Bunyi juga memberikan suasana tema lirik tersebut apakah dalam suasana tidak nyaman (eufoni) atau sebaliknya (kakofoni). Bunyi eufoni wujudnya bunyi vokal sangkan bunyi kakofoni wujudnya bunyi konsonan. Selain bermain bunyi sebagai sarana retorika, kata-kata tertentu dipakai dengan mengulang kata sebagai penegasan

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shahnuddin & Yunus (2023) dengan judul “Penulisan Lirik Lagu Malique: Satu Analisis Retorik Moden”. Berdasarkan analisis terhadap lagu Malique yang telah dikaji dengan berlandaskan teori retorik moden oleh Enos dan Brown, didapati bahwa penulis lirik Malique telah menggunakan retorik moden sebagai salah satu pendekatan dalam penulisan lirik beliau di dalam lagu yang dikaji. Bukan itu sahaja, kesemua empat aspek retorik moden juga telah dikenal pasti dalam lagu Pejamkan Mata, yaitu retorik naratif, retorik pemerian, retorik eksposisi dan retorik pengujahan. Secara keseluruhannya, penulisan lirik lagu tersebut adalah lebih kepada penggunaan retorik pemerian yang spesifik kepada pemerian jenis imaginatif bagi memberikan kesan imaginatif yang mendalam, sesuai dengan tema lagu “pejamkan mata” yang membawa konotasi meninggalkan alam realiti dan mencari kebahagiaan hakiki dari segi rohani.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, memiliki perbezaan pada penelitian ini. Penelitian ini mengkaji jenis-jenis rima yang terdiri dari rima sempurna, rima tak sempurna, rima asonansi, dan rima tengah pada lirik lagu Benyamin Sueb. Penelitian ini sebagai salah satu bentuk kearifan lokal Betawi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang didapat tentang rima lirik lagu pada album Benyamin Sueb. Dengan pendekatan ini, penulis berupaya mendeskripsikan gambaran aspek rima. Teks sebagai objek kajian dianggap sebagai sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur yang padu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka setelah data diklasifikasikan, peneliti menganalisis data dengan metode padan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan catat yakni, penulis sendiri dengan bantuan kertas pencatat atau kartu data dan alat tulis. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:3) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka setelah data diklasifikasikan, peneliti menganalisis data dengan metode padan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan catat yakni, penulis sendiri dengan bantuan kertas pencatat atau kartu data dan alat tulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Identifikasi Temuan Rima pada Lirik Lagu Benyamin Sueb

No.	Rima	Frekuensi	Persentase
1.	Sempurna	1	7,14%
2.	Tak Sempurna	7	50%
3.	Asonansi	4	28,58%
4.	Tengah	2	14,28%
Jumlah		14	100%

Jenis-jenis rima menurut bunyinya, yaitu Rima Sempurna adalah bila seluruh suku akhir sama bunyinya. Rima Tak Sempurna adalah bila sebagian suku akhir sama bunyinya. Asonansi adalah perulangan bunyi vokal dalam satu kata. Rima Tengah bila kata atau suku kata di tengah baris suatu puisi sama.

### Pembahasan

1. Rima Sempurna
  - a. Lirik Lagu *Tukang Kredit*

*Selusin tujuh ratus  
Panjernye due ratus  
Sehari gocap  
ditagih nyap nyap*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima sempurna pada larik pertama *Selusin tujuh ratus* dan kedua *Panjernye due ratus*. Dikarenakan ada memiliki bunyi yang sama pada kata ratus.

2. Rima Tak Sempurna
  - a. Lirik Lagu *Abang Pulang*

*Nah, abang pulang  
Bakul nasi goyang-goyang  
Dek, abang pulang  
Dari kota pulang kandang*

*Abang bawa apaan  
Abang bawa bungkus  
Eh bungkusannya apaan*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tak sempurna dikarenakan memiliki bunyi yang hampir sama pada judul lagu *Abang Pulang* diantaranya yaitu kata *pulang, goyang, kandang, apaan, bungkus*.

b. Lirik Lagu Item Manis

*Dulipak silindu litem  
Jalan-jalan ke kampung rawa  
Si ida kulitnya item  
Biar begitu taisen gua*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tak sempurna dikarenakan memiliki bunyi yang hampir sama yaitu kata *litem*, dan *item*.

c. Lirik Lagu Kecil-kecil Kunyit

*gede-gede batu.. gede juga batu karang  
na bolehnye nafsu.. mau usil ame orang*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tak sempurna dikarenakan memiliki bunyi yang hampir sama yaitu kata *karang*, dan *orang*.

d. Lirik Lagu Lampu Merah

*Bang jangan dulu masuk lampunya lagi mere  
Maklum deh abang ngantuk jangan donk mare-mare  
Jangan keterlaluhan nurutin nafsunya setan  
Abang pengen duluan abang takut ketelatan*

*Bang jangan maen sodok  
Jangan dong maen beset  
Jangan dong adek gondok  
Abang nyetir ntar kepeleset*

*Bang jangan maen kebut pelan donk biarin kalem  
Dek jangan banyak ribut duduk aja didalem*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tak sempurna dikarenakan memiliki bunyi yang hampir sama yaitu kata *mere*, *mare*, *setan*, *ketelatan*, *sodok*, *gondok*, *beset*, *kepeleset*.

e. Lirik Lagu Hujan Gerimis

*Pergi berlayar ke Tanjung Cina  
Mengapa Adek menangis aje  
Kalo memang jodo nggak ke mana*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tak sempurna dikarenakan memiliki bunyi yang hampir sama yaitu kata *Cina*, dan *kemana*.

f. Lirik Lagu Kompor Meleduk

*Jakarta banjir, di Bogor angin ngamuk*

*Rumeh ane kebakaran gare-gare kompor meleduk  
Ane jadi gemeteran, wara-wiri keserimpet  
Rumah ane banjir gara-gara got mampet*

*Coba tenang jangan ribut  
Jangan pade kalang kabut*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tak sempurna dikarenakan memiliki bunyi yang hampir sama yaitu kata *ngamuk, meleduk, keserimpet, mampet, ribut, kabut*.

g. Lirik Lagu Tukang Kredit

*Harganya keliwatan  
e..eh mending beli kontan  
ngutang melulu nurutin Setan*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tak sempurna dikarenakan memiliki bunyi yang hampir sama yaitu kata *keliwatan, kontan, setan*.

3. Rima Asonansi

a. Lirik Lagu Abang Pulang

*Duh, abang sayang  
Pulang pasti banyak uang*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima asonansi dikarenakan memiliki bunyi vokal yang sama yaitu kata *sayang, uang*.

b. Lirik Lagu Item Manis

*Dal gandel sigundal gandel  
Jalan2 kampung rawa  
Eh benyamin orangnye bogel  
Biar begitu taisen gua*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima asonansi dikarenakan memiliki bunyi vokal yang sama yaitu kata *gandel, bogel, rawa, gua*.

c. Larik Lagu Kecil-kecil Kunyit

*kecil-kecil kunyit.. dipatahin pateh tige  
kecil-kecil gesit.. udeh bisa main cinte*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima asonansi dikarenakan memiliki bunyi vokal yang sama yaitu kata *tige, cinte*.

d. Lirik Lagu Hujan Gerimis

*Jalan-jalan ke Menado*

*Jangan lupa membeli param  
Kalo niat mencari jodo  
Cari yang hitam seperti saya*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima asonansi dikarenakan memiliki dikarenakan memiliki bunyi vokal yang sama yaitu kata *Menado, jodo*.

4. Rima Tengah
  - a. Lirik Lagu Abang Pulang

*Abang bawa apaan  
Abang bawa bungkus*

- b. Lirik Lagu Kompor Meleduk

*Jakarta banjir, di Bogor angin ngamuk  
Rumeh ane kebakaran gare-gare kompor mleduk  
Ane jadi gemeteran, wara-wiri keserimpet  
Rumah ane banjir gara-gara got mampet*

Pada kutipan di atas menjelaskan rima tengah dikarenakan memiliki bunyi yang sama pada bagian tengah yaitu pada kata *banjiran, kebakaran, dan gemeteran*.

Dari hasil analisis, dapat dipahami bahwa lirik lagu merupakan susunan/rangkaian kata yang bernada, lirik lagu memang tidak mudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2020). Lirik adalah rangkaian kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait. Lirik lagu dapat dikategorikan dengan puisi yang memiliki unsur-unsur pembentuk dan struktur yang kurang lebih sama. Sama halnya dengan puisi, lirik sebagai curahan perasaan pribadi dan sebagai susunan kata sebuah nyanyian (Rahadian, 2020).

Sebuah karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam puisi yang menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata menarik dan juga memiliki aspek keindahan serta mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Singkatnya, lagu merupakan media penyampaian pesan yang disajikan dengan irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki berbagai ragam gaya bahasa. Gaya bahasa tentu dapat menghidupkan kalimat dan juga memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar. Menurut Aminudin (1995:115) lirik lagu sebagai hasil kreasi manusia, lirik lagu dapat memaparkan di luar diri manusia persis apa adanya.

Seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan pendengarnya melalui lirik lagu. Lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin (Hermintoyo, 2018). Lirik lagu merupakan salah satu faktor penentu dalam kesuksesan sebuah lagu. Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk hal ini ia dapat memilih kata yang setepat-tepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapat kepadatan dan intensitas serta supaya selaras dengan sarana komunikasi puitis

yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbrend dalam Purba, 2009:77).

Penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003).

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Semi (1988:106) yang mengatakan, “Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi”. Bahasa pada lirik lagu memiliki kaidah-kaidah puisi yaitu terdapat unsur emotif melalui bunyi dan kata. Selain itu untuk memperoleh kesan tertentu seperti puisi, bahasa lirik lagu juga bersifat ringkas-padat. Hal ini disebabkan lirik lagu telah mengalami proses pemadatan makna dan kreativitas pemilihan diksi dari penyairnya.

Penyair perlu memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi. Scharbach menyebut gaya sebagai hiasan, sebagai sesuatu yang suci, sebagai sesuatu yang indah dan lemah gemulai serta sebagai perwujudan manusia itu sendiri (Prasetya, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis rima yang terdapat pada lagu-lagu Benyamin Sueb terdiri dari rima sempurna, rima tak sempurna, rima tengah, dan rima asonansi. Dari keempat rima yang ada, jenis rima yang digunakan lebih dominan yaitu rima tak sempurna. Rima tak sempurna memiliki bunyi yang hampir sama di akhir larik yang dominan digunakan dikarenakan pencipta lagu ingin memberikan kesan agar lagu-lagu tersebut mudah diingat oleh pendengarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Attas, S. G. (2015). *Proses Penciptaan Gambang Rancang dalam Konteks, Fungsi, Makna, dan Model pelatihan di Masyarakat* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Hermintoyo, M. (2018). Fungsi Rima dalam Lirik Lagu. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(1), 26-35.
- Isnaini, H. (2021). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. *Drestanta Pelita Indonesia Press*, 1-108.
- Langi, F. M., Lahamendu, N., & Kawung, J. F. (2022). Analisis Bentuk dan Makna Lirik Lagu Ye Servants of God dalam Kidung Jemaat. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 3(2), 38-52.
- Pradopo, R. D. (1987). *Pengkajian puisi: analisis strata norma dan analisis struktural dan semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya, A. (2019). *Pengertian Gaya Bahasa Menurut Ahli*. Kajiansekolah.Net.
- Purba, A. (2009). *Stilistika Sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: USU Press.

- Rahadian, L. (2022). Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 30-44.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shahnuddin, S. Z. R. M., & Yunus, A. W. (2023). Penulisan Lirik Lagu Malique: Satu Analisis Retorik Moden. *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)*, 5(1), 15-25.
- Semi, A. (1988). *Anatomi Sastra Padang*. Padang: Angkasa Jaya.
- Setiawan, S. (2020). Pengertian Lirik Lagu–Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli. [Gurupendidikan.co.id](http://Gurupendidikan.co.id)
- Siagian, E., & Simaremare, L. (2020). Pemaknaan Lirik Lagu “Sayur Kol” (Studi Semiotik terhadap Lirik Lagu “Sayur Kol” Karya Nanu Mulyono). *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 6(2), 36–51.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. terjemahan Budianta, Melani. *Jakarta: Penerbit PT Gramedia*.